

ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA IAIN PALU MENYUSUN KALIMAT EFEKTIF DALAM SKRIPSI

Rustam

(Dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu)

e-mail: rustam@gmail.com

Abstract

The development of a scientific essay writing skills among students have been carried from the mastery of language elements to the ability to carry out the stages of creative writing process. The development of writing skills among religious colleges in particular; STAIN), IAIN), and UIN is not specifically taught. Implementation is only through learning Indonesian courses and writing scientific papers as general basic subjects (MKDU) and university compulsory subjects (MKWU) and depending on the syllabus and curriculum taught by a lecturer of Indonesian subjects. While the development of the teaching of scientific essay writing skills at public colleges are taught exclusively at universities with faculties and majors and programs of study Indonesian language and literature through the course of writing and summary writing scientific papers. The ability of the students IAIN Palu deemed not meet the criteria of the framework of writing scientific papers but requires analysis of truth in terms of the rules of the language is good and right in accordance with the enhanced spelling.

Keywords: *Analysis, Efektive sentence, Skripsi.*

Pendahuluan

Kemampuan mahasiswa menuangkan gagasannya secara tertulis, disebabkan oleh beberapa faktor seperti; bakat yang bersifat bawaan (keturunan) serta pembelajaran secara alamiah dan otodidak. Namun, secara umum disampaikan oleh Suherli, bahwa; para mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia mengalami kesulitan menulis karangan ilmiah mulai

dari jenis makalah, skripsi, tesis dan disertasi. Salah satu permasalahannya adalah para mahasiswa mengalami kendala dalam penulisan karya ilmiah, kurangnya kemampuan menulis kalimat efektif dengan beberapa indikator latar belakang masalah, seperti; kurangnya minat dan bakat, muatan silabus dan kurikulum serta motivasi dan kreativitas dosen. Faktor yang paling mendasar adalah pola penyusunan kalimat efektif dalam penulisan skripsi. Karena di dalam penyusunan kalimat terdapat beberapa unsur sebagai fungsi sintaksis atau yang lazim disebut dengan istilah subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Pemahaman mahasiswa terhadap pola kalimat Bahasa Indonesia melalui karangan sangat beragam. Bahkan terdapat beberapa kalimat berpola SP, PS, SPO, SPPel, namun belum merupakan kalimat yang sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia.

Selanjutnya Alwi mengatakan bahwa kata atau kelompok kata dapat dipilih dan dihilangkan untuk membentuk sebuah kalimat atau bukan sebuah kalimat.¹ Beberapa contoh sebagai berikut:

- 1) a. Ayah pergi ke Jakarta.
b. Ayah ke Jakarta.
c. Ayah pergi.
- 2) a. Penelitian itu berkaitan dengan pengetahuan mutakhir.
b. Penelitian itu berkaitan.

Berdasarkan struktur sebuah kalimat yang efektif harus memiliki predikat. Sedangkan sebuah pernyataan yang tidak memiliki predikat disebut frase. Selain itu, urutan unsur kalimat, seperti; subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan memiliki peran penting dalam bahasa Indonesia. Soegono menyebutkan bahwa perubahan unsur kalimat dapat mengubah makna kalimat, seperti dalam kalimat; *"Anjing menggigit anak*

¹ Hasan Alwi, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h.83.

itu,” diubah tanpa mengutamakan makna, maka menjadi; “*Anak menggigit anjing*”, dengan makna yang salah.²²

Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang permasalahan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Sejauhmana kemampuan menyusun kalimat efektif dalam skripsi mahasiswa IAIN Palu?. Faktor apa saja yang menjadi kendala sehingga mahasiswa IAIN Palu Provinsi Sulawesi Tengah belum dapat menyusun kalimat efektif dalam skripsi? Upaya apa yang dapat dilakukan sehingga mahasiswa IAIN Palu Provinsi Sulawesi Tengah dapat menyusun kalimat efektif dalam skripsi ?

Batasan Masalah

Fokus penelitian ini dibatasi pada karya tulis mahasiswa IAIN Palu Provinsi Sulawesi Tengah yang berkaitan dengan formulasi kalimat efektif dalam skripsi tahun akademik 2014/2015 sebagai tolok ukur dalam menentukan perencanaan pengajaran (pembelajaran) mata kuliah bahasa Indonesia dan mata kuliah penulisan karya tulis ilmiah.

Signifikansi Penelitian

Berdasarkan segi signifikansi penelitian ini terhadap topik penelitian, dapat ditinjau dari dua segi, yaitu; aspek praktis dan aspek teoretis. Aspek praktis dimaksudkan agar penelitian ini diharapkan dapat memberikan tolok ukur terhadap kemampuan menulis kalimat efektif dalam skripsi mahasiswa IAIN Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Aspek teoretis dimaksudkan agar dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan penyusunan kalimat efektif dalam skripsi mahasiswa IAIN Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

²²Dendy Sugono, *Berbahasa Indonesia dengan Benar*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997, h. 140

Tinjauan Pustaka

Kajian Riset Sebelumnya

Beberapa judul penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah tentang Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Ilmiah terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta dengan hasil 57 % (persen) memiliki kemampuan menulis kalimat efektif khususnya jurusan bahasa Arab dan jurusan komunikasi penyiaran Islam. Sedangkan 43% (persen) belum mampu menulis kalimat efektif.³ Penelitian berikutnya dilakukan oleh Harry Spicenata tentang Penggunaan Kalimat Efektif dalam Penulisan Karya Ilmiah dengan hasil analisis akhir menyebutkan kekurangan mahasiswa dalam penyusunan kalimat efektif.⁴

Selanjutnya Parlindungan Pardede meneliti tentang Beberapa Kesalahan Umum dalam Penulisan Karya Ilmiah (skripsi) dengan skor nilai 60% kesalahan penulisan alinea yang benar dan hanya sekitar 40% penulisan bentuk alinea yang mendekati kebenaran.⁵

Penelitian lainnya dilaksanakan oleh Kawakito Jiro, Staf Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “*Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif dalam Karangan Ilmiah*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% mahasiswa menggunakan kalimat efektif ragam kalimat pasif karena pengaruh interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia.⁶ Peneliti lain yang dianggap masih memiliki relevansi dengan penelitian ini

³ Siti Aminah, *Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Ilmiah*, PDF, repository.uinj.ac.id.../101591/.

⁴ Harry Spicenata, *Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Ilmiah*, Harryspicenata, wordpress.com.../20 Desember 2010

⁵ Parlindungan Pardede, *Beberapa Kesalahan Umum dalam Penulisan Karya Ilmiah*, <https://parlindunganpardede.wordpress.com>, 2011

⁶ Jiro Kawakito, *Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif dalam Karangan Ilmiah*, kawakitojiro-staff-uny.ac.id.../penelitian ilmiah.

dilakukan oleh Neni Wahyuningsih tentang Kemampuan Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan Ilmiah. Hasil temuan penelitian mahasiswa masih mengalami kekurangan pengetahuan tentang penyusunan kalimat yang baik dan benar khususnya kalimat efektif.⁷

Pengertian Kalimat

Kalimat merupakan satuan dasar wacana. Artinya, wacana hanya terbentuk apabila terdapat dua kalimat atau lebih yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan. Kaidah tersebut tentu memiliki beberapa aspek antara lain; (1) etimologi (sejarah asal-usul kata), (2) morfologi (tata bentukan sebuah kata), (3) fonologi (tata bunyi), (5) Sintaksis (tata kalimat), (6) semantik (tata makna), dan (7) kosa kata dan peristilahan, serta (8) ejaan.

Suhendar dan Pien Supinah mengemukakan bahwa kalimat sebagai unsur suatu ujaran selalu terdiri atas dua unsur, yaitu; (1) unsur makna dan (2) unsur bentuk. Unsur makna menjiwai bentuk, serta bentuk harus selalu mendukung makna. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan.⁸ Oleh karena itu, Abdul Hamid Fuad menyebutkan dalam menentukan terhadap sebuah ujaran yang dapat dikategorikan sebagai sebuah kalimat atau bukan, haruslah dipandang dari dua segi, yaitu; segi makna dan segi bentuknya⁹. Sedangkan Maman Suryaman menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan sebuah pokok pikiran yang utuh. Sebuah kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri

⁷ Neni Wahyuningsih, *Kemampuan Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan Ilmiah*, *nenywahyuningsih.blogspot.com.../...24 Desember 2011*.

⁸ Suhendar dan Pien Supinah, *Bahasa Indonesia*, Bandung: Pioner Jaya, 1997, h. 265.

⁹ Abdul Hamid Fuad, *Teori Skema dan Kemampuan Analisis Bahasa Indonesia*, (dalam PELLBA 8) Jakarta: Kanisius, 2000, h. 91.

dengan tanda baca; tanda titik (.), tanda tanya (?) dan tanda seru (!).¹⁰

Berdasarkan segi predikat, kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas; (1) kalimat yang berpredikat kata kerja, dan (2) kalimat berpredikat bukan kata kerja. Pada konteks ujaran lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari, kalimat yang berpredikat kata kerja lebih besar jumlah penggunaannya dibandingkan kalimat yang berpredikat bukan kata kerja. Hal ini tentunya sangat membantu untuk menentukan predikat sebuah kalimat. Contoh;

“Tugas itu dikerjakan para mahasiswa”

Kata kerja pada kalimat tersebut di atas ialah; /dikerjakan/. Kata *dikerjakan* adalah merupakan predikat. Setelah ditemukan predikat dalam sebuah formulasi kalimat, maka; subyek dapat ditemukan dengan cara mengubah formulasi kalimat tersebut dengan bentuk formulasi pertanyaan menggunakan predikat sebagaimana contoh berikut ini:

Apa yang dikerjakan/ atau siapa yang dikerjakan

Jawaban pertanyaan tersebut di atas ialah, tugas itu. Kata tugas itu merupakan subyek kalimat. Apabila tidak ditemukan kata yang dijadikan jawaban terhadap sebuah pernyataan yang diubah menjadi pertanyaan, hal tersebut tidak memiliki subyek, sehingga deretan kata-kata tersebut bukanlah sebuah kalimat. Sebagai bahan perbandingan dapat dilihat contoh empat kumpulan kata-kata yang mengandung pertanyaan (1) Berdiri aku di senja senyap, (2) Mendirikan pabrik baja di Cilegon, (3) Berenang itu menyehatkan kita, (4) Karena sangat tidak manusiawi.

¹⁰ Maman Suryaman, *Model Pembelajaran Membaca Berbasis Bacaan*, Bandung: PPs-UPI,2002,h.63.

Apabila digunakan teori pengujian melalui perubahan formulasi pernyataan menjadi bentuk-bentuk pertanyaan, maka menghasilkan; kalimat (1) dan (3) merupakan bentuk kalimat, sedangkan kalimat (2) dan (4) bukan merupakan rangkaian kalimat.

Jenis Kalimat menurut Gramatikalnya

1. Pola Kalimat Dasar dan Kalimat Tunggal

Menurut Widagdo menyebutkan bahwa para ahli bahasa Indonesia membagi pola kalimat dasar sebagai berikut:

- 1). KB + KK: Mahasiswa berdiskusi.
- 2). KB + KS: Dosen itu ramah.
- 3). KB + Kbil: Harga buku itu sepuluh ribu rupiah.
- 4). KB + (KD + KB): Tinggalnya di Palembang.
- 5). KB1 + KK + KB2: Mereka menonton film.
- 6). KB1 + KK + KB2 + KB3: Paman mencarikan saya pekerjaan.
- 7). KB1 + KB2: Rustam peneliti.

Ketujuh pola kalimat dasar di atas dapat diperluas dengan berbagai keterangan dan dapat pula pola-pola dasar itu digabungkan sehingga formulasi kalimat menjadi lebih luas dan kompleks.¹¹

Menurut Zaenal E dan S. Amran Tasai menyebutkan bahwa berdasarkan strukturnya, kalimat dalam bahasa Indonesia dapat berupa; (1) kalimat tunggal dan, (2) kalimat majemuk.¹²

¹¹ Djoko Widagdo, *Bahasa Indonesia; Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 1994, 71

¹² Zaenal Arifin E dan Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta: 1998, h.71

Keraf mengatakan bahwa kalimat tunggal terdiri atas satu subyek dan satu predikat.¹³ Namun kalimat tunggal dapat diperluas hingga duapuluh kata atau lebih dengan menambahkan beberapa jenis kata keterangan sesuai dengan formulasi kalimat. Adapun beberapa jenis kata keterangan dapat dikemukakan sebagai berikut: (1). Kata keterangan yang menunjukkan tempat, (2). Kata keterangan yang menunjukkan waktu, (3). Kata keterangan yang menunjukkan alat sebagai media penunjang, (4).Kata keterangan yang menunjukkan modalitas, (5). Kata keterangan yang menunjukkan cara (teknik dan strategi), (6).Kata keterangan yang menunjukkan aspek, (7)Kata keterangan yang menunjukkan tujuan, (8).Kata keterangan yang menunjukkan hubungan kausal (sebab-akibat), (9).Frase (kelompok atau jenis kata) yang, seperti; (10).Keterangan oposisi yang menunjukkan jasa balasan (saling mengganti); penerima kalpataru, bintang mahaputra, dan lainnya.

2. Kalimat Efektif

Badudu memberi batasan tentang kalimat efektif sebagai sebuah rangkaian kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca sebagaimana apa yang terdapat dalam pikiran pembicara atau penulis.¹⁴ Kalimat efektif adalah kalimat yang dibentuk dengan formulasi kata-kata yang ditetapkan sesuai dengan standar diksi. Kalimat efektif pada hakikatnya disusun berdasarkan; (1) kesepadanan atau struktur bahasa yang rasional dan logis, (2) Keparalelen bentuk bahasa yang digunakan dengan tujuan efektivitas yang diharapkan, (3) dibentuk melalui ketegasan dalam mengungkapkan tema/amanat dan pikiran utama, (4) kehematan dan kecermatan pilihan kata yang tepat (diksi) sehingga tidak menimbulkan kesalahan penafsiran

¹³Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*, Ende-Flores: Nusa Indah,1989, h.57.

¹⁴ ¹⁴Yus Badudu, *Cakrawala Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1982,h.77.

(ambiguitas). Beberapa contoh dapat dikemukakan sebagai bahan perbandingan sebagai berikut: (1) Kepada para mahasiswa yang belum membayar uang semester diharapkan mendaftarkan diri pada panitia. (2) Kepada para penonton diharap tenang. (3) Kepada para penumpang diharapkan membayar uang tiket.

Kalimat (1), (2), dan (3) tidak efektif karena daya informasi yang dikandungnya dirasakan meragukan. Pertanyaan yang pertama ialah; (1) siap yang belum membayar dan diharapkan mendaftarkan diri! (2) harap diam !, (3) harap bayar! (*kalimat-kalimat di atas tidak mempunyai subyek*)

Perlu diketahui bahwa; subyek dalam bahasa Indonesia tidak berada diantara oleh partikel kepada. Revisi pertama, ialah; (1) perlunya menghilangkan partikel kepada. Bacalah kalimat-kalimat tersebut tanpa kepada. Apakah kalimat-kalimat tersebut telah efektif? Agar kalimat-kalimat tersebut menjadi efektif, perlu direvisi kembali seperti berikut: (1) Diharap para mahasiswa yang belum membayar uang semester, mendaftarkan diri pada panitia. (2) Harap penonton diam! (3) Harap para penumpang membayar tiket!

Sedangkan Brotowidjojo mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu dipahami pembaca sesuai dengan maksud tujuan penulisnya.¹⁵ Adapun pernyataan Suherli bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki ciri struktur kesepadanan dan keparalelan, hemat dan cermat, serta berpadu dan logis.¹⁶ Demikian pula menurut Widyamarta bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mengandung kesepadanan,

¹⁵ Mukayyat Brotowijoyo, *Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1993,h.68

¹⁶Suherli, *Menulis Karangan Ilmiah: Kajian dan Penuntun dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Arya Duta,2007,h.13

keparalelan, ketegasan, kehematan dan kecermatan.¹⁷ Kriteria kalimat efektif tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Struktur Kesepadanan dan Keparalelan

Kesepadanan ialah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang digunakan. Phil David bahwa kesepadanan kalimat terlihat oleh adanya kesatuan gagasan yang kompak dan paralel. Oleh karena itu, setiap kalimat minimal terdiri atas unsur subjek dan predikat. Ketidajelasan subjek dapat terjadi apabila digunakan kata depan di depan subjek, misalnya penggunaan; *dalam, untuk, bagi, di, pada, sebagai, tentang, dan arena* sebelum subjek.¹⁸ Contoh perbandingan antara kalimat efektif dan kalimat tidak efektif sebagai berikut: a) Bagi semua siswa harus memahami uraian berikut ini (tidak efektif); b) Semua siswa harus memahami uraian ini (efektif); c) Dalam pembahasan ini menyajikan contoh yang jelas (tidak efektif); d) Pembahasan ini disajikan contoh yang sangat jelas (efektif).

Widagdo mengatakan bahwa kalimat yang efektif pada dasarnya adalah kalimat yang tidak memiliki subjek ganda.¹⁹ Kesepadanan dan keparalelan sebuah kalimat dapat dilihat melalui susunan kata yang runtut sesuai dengan jabatan dan fungsi dalam formulasi sebuah kalimat.

b. Kehematan dan Kecermatan

Kalimat yang efektif harus senantiasa memiliki kehematan dengan menghindari duplikasi (pengulangan subyek), pleonasmе, hiponimi serta penjamakan. Contoh kalimat

¹⁷ Widyamarta, *Seni Menuangkan Gagasan*, Yogyakarta: Kanisius, 1990, h.39

¹⁸ Phil David, *Information Literacy: From Theory and Research to Developing an Instructional Model (Online)*. Tersedia: <http://www.mannlib.cornel.edu/~pmd8/literacy/html> (4 Februari 2001).

¹⁹ Djoko Widagdo, *Loc Cit*, h.58

yang kurang efektif karena tidak hemat antara lain: a) *Para Menteri serentak berdiri, setelah mereka mengetahui bahwa presiden datang ke acara itu* (kurang penghematan); b) *Air raksa ini harus dicampur dengan kain warna merah* (kurang penghematan).

Menurut Suherli kalimat pertama kurang efektif karena menggunakan kata subjek (kata para menteri) dengan subjek kata kedua (kata mereka). Demikian pula kalimat kedua yang bermakna hiponimi, yaitu; kata *warna* dan *merah*. Merah merupakan salah satu warna, sehingga tidak perlu menggunakan kata warna. Sedangkan kalimat cermat adalah kalimat efektif yang tidak bermakna ambigu (makna ganda).²⁰ Selain itu, Tarigan mengatakan kalimat yang tidak cermat dapat menimbulkan penafsiran yang salah.²¹ Di bawah ini dikemukakan contoh kalimat yang tidak cermat sebagai berikut: a) *Mahasiswa IAIN Palu yang terkenal itu dapat mengalahkan lawannya pada Pekan ilmiah olah raga seni dan riset (PIONIR VII) di Palu 18-24 Mei 2015* (tidak cermat).

Kalimat di atas bermakna ambigu, karena menimbulkan pertanyaan. Siapakah yang terkenal itu?, mahasiswa atau IAIN Palu?. Jika yang dimaksudkan adalah IAIN Palu, maka formulasi kalimatnya adalah: *Mahasiswa dari IAIN Palu, dapat mengalahkan lawannya* (cermat).

c. Perpaduan dan Kelogisan

Muchtar Efendi mengemukakan bahwa kalimat yang padu adalah kalimat yang berisi kepaduan pernyataan. Kalimat yang tidak padu adalah kalimat yang salah menggunakan kata kerja (verba) dan kata depan (preposisi) yang tidak tepat.²² Contoh: a)

²⁰ Suherli, Loc Cit, h.15

²¹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Semantik*, Bandung: Angkasa, 1985, h.83

²² Muhtar Efendi, *Pengembangan Wawasan Berpikir*, Bandung: Ganesha, 2004, h.70.

Segala usulan yang disampaikan itu, kami akan pertimbangkan (kurang padu); b) Materi yang sudah diungkapkan daripada pembicara awal akan dibahas kembali (kurang padu).

Penggunaan kata *akan* menyelinap di antara subjek dan predikat pada kalimat pertama sehingga kalimat tersebut kurang padu. Demikian pula penggunaan kata *daripada* setelah verba. Kedua formulasi kalimat di atas seharusnya: a) *Segala usulan yang disampaikan, kami pertimbangkan (padu); b) Materi yang sudah diungkapkan oleh pembicara awal, akan dibahas pada pertemuan yang akan datang (padu).*

Dalam Kurikulum Standar Kompetensi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia termaktub ketidaklogisan kalimat terjadi karena pemilihan kata atau ejaan yang salah.²³ Contoh kalimat yang tidak logis antara lain: a) *Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran acara ini (tidak logis); b) Untuk mempersingkat waktu, marilah kita bersama-sama mulai mengerjakan tugas tersebut (tidak logis); c) Mayat wanita yang ditemukan di sungai itu sebelumnya sering mondar-mandir di daerah tersebut (tidak logis).*

Pada kalimat pertama terkandung makna yang *berbahagia* adalah *kesempatan*. Sebaiknya verbanya diganti dengan *membahagiakan*. Demikian pula kalimat kedua dan ketiga, *tentunya waktu tidak dapat dipersingkat, tetapi menghemat waktu atau mengefisienkan waktu*. Adapun revisi kalimat di atas yang dianggap logis antara lain; *kesempatan yang membahagiakan ini, untuk menghemat waktu, serta wanita itu sering mondar-mandir di daerah tersebut sebelum mayatnya ditemukan*

Argumentasi Keilmuan dalam Karangan Ilmiah

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004*, Jakarta: Diknas, 2004

Menurut A Donald Ranar dan Margo Pflieger mengatakan bahwa karangan merupakan sebuah wacana tertulis.²⁴ Sesuai dengan segi realitas sebuah karangan dibagi oleh Gilian Brown dan George Yule atas tiga jenis karangan sebagai media komunikasi, cara pemaparan karangan, dan jenis penggunaan (fungsi) karangan.²⁵ Sedangkan Robert A. Butler mengelompokkan karangan sesuai dengan sifat dan cara penyusunannya ke dalam; wacana naratif, prosedural, hortatorik, ekspositorik, dan deskriptif.²⁶ Demikian pula wacana berdasarkan prinsip dasar penyajiannya ke dalam; wacana eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi. Selanjutnya berdasarkan fungsinya sebuah wacana dibedakan atas; lukisan, bahasan, alasan, kisah dan cakapan. Namun pada hakikatnya dalam konteks karangan ilmiah umumnya karangan (wacana) dikelompokkan pada jenis karangan narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi. Aspek kebahasaan dalam karangan ilmiah ditandai oleh ciri kebahasaan tertentu.

Pendapat lain dikemukakan pula oleh Yus Rusyana yang menyatakan bahwa bahasa keilmuan menghendaki penggunaan bahasa yang lugas dan jelas dalam bentuk argumentasi tertulis.²⁷ Adapun karakteristik penyajian karangan ilmiah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

²⁴ Donald A. Ranar dan Margo Pflieger, *Language and Literacy Education for Southeast Asian Refugees (dalam Eric Digest (Online) Vol.EDO-LE-93-06 September 1993, 5 halaman Tersedia <http://edu.NCLE/html> (2 Februari 2001).*

²⁵ Gilian Brown dan George Yule, *Discourse Analysis*, London: Cambridge University Press, 1984.

²⁶ Robert A. Butler, *Handbook of Practical Writing*, Mc Graw-Hill Book Company: New York, 2003. h.107

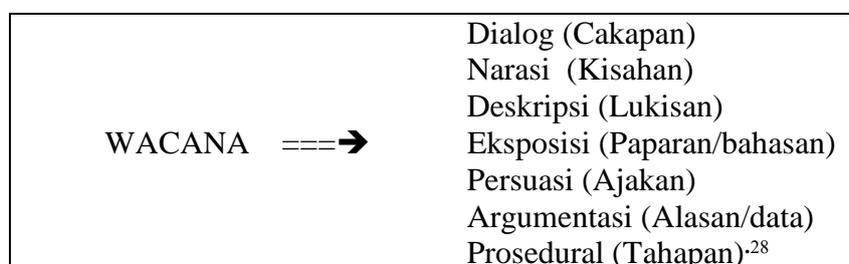
²⁷ Yus Rusyana, *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*, Bandung: CV. Diponegoro, 1984, h.112

Tabel 1 Karakteristik Penyajian Karangan Ilmiah

No.	Karakteristik	Cara Penyajian
1.	Menyajikan fakta	Objektif Sistematis Cermat
2.	Menyajikan pengertian/definisi tentang judul, istilah atau permasalahan (menguraikan masalah)	Deskripsi Eksplikasi Analisis Ilustrasi Perbandingan Etimologi Eliminasi
3.	Menerapkan teori	Abstrak Bernalar Objektif Konseptual
4.	Membahas (pemecahan masalah)	Faktual Spesifik
5.	Menyimpulkan masalah	Indukif Deduktif

Selanjutnya dalam upaya memudahkan penyusunan karakteristik tersebut, Suherli secara umum membagi jenis karangan (wacana) sebagai berikut:

Gambar 1. Jenis Wacana (Karangan)



²⁸ Suherli, Op Cit, h.33

Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan dan kerangka teori sebagai acuan dalam penelitian ini, maka tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam penyelesaian studi akhir saat penyusunan karya tulis ilmiah (skripsi) diperlukan beberapa pemikiran sebagaimana termaktub dalam kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2 Kerangka Pikir Penelitian



Kerangka pikir di atas merupakan upaya yang harus ditempuh oleh setiap penulis pemula (calon sarjana) dan para penulis serta peneliti profesional. Metode dan teknik ini tentunya akan menghasilkan formulasi-formulasi kalimat yang efektif sebagaimana rujukan yang termaktub dalam kerangka pikir di atas (gamb.3) Berbagai ragam dan jenis wacana dalam bentuk lisan maupun tulisan (karangan/karya tulis fiksi, semi ilmiah, dan ilmiah) diawali dengan teknik pemilihan kata yang

tepat (diksi), selanjutnya; penyusunan ketepatan dan kebenaran struktur kalimat, kecermatan dan kehematan pemakaian kata, kepaduan dan kelogisan makna yang menghasilkan jenis karangan; deskripsi, eksposisi, dan argumentasi (semi ilmiah dan ilmiah) sehingga menghasilkan kalimat yang efektif.

Metodologi Penelitian

Penetapan jenis dan desain penelitian deskriptif-kualitatif didasarkan pada sebuah objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati secara utuh (*holistic*), karena setiap aspek dari objek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Demikian pula pernyataan Bodgan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong, bahwa memilih jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui uraian secara tertulis.²⁹ Hal ini ditegaskan pula oleh Thomas D Cook yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki kecenderungan pada filsafat postpositivisme yang berguna untuk mengamati dan meneliti kondisi sebuah objek. Oleh karena itu, jenis penelitian kualitatif diarahkan pada: (1) kondisi alamiah, langsung pada sumber data,serta peneliti sebagai instrumen kunci, (2) bersifat uraian deskriptif sehingga tidak menekankan pada angka, (3) lebih menekankan proses dan makna dari pada produk, (4) analisis data secara induktif, dan (5).³⁰

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Palu sebagai salah satu tolok ukur untuk mengetahui sejauhmana kemampuan mahasiswa IAIN Palu yang tersebar pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta Fakultas Syariah. Selain itu, sebagai alat evaluasi penyusunan rencana silabus dan kurikulum yang tertuang di dalam Satuan

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2004,h.3

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta,2010,h.37.

acara perkuliahan (SAP) mata kuliah Bahasa Indonesia dan Penulisan Karya tulis ilmiah.

Data penelitian adalah data berupa kalimat-kalimat efektif yang terdapat dalam skripsi mahasiswa ketiga fakultas (FTIK, FUAD, FAKSYAR & Ekonomi Islam). sedangkan sumber data adalah dokumen skripsi mahasiswa IAIN Palu tahun akademik 2014/2015 sejumlah 300 buah, dan ditetapkan 10% dari jumlah data, sehingga cukup 30 buah skripsi dianggap cukup valid dan reliabel untuk diteliti dan dianalisis.

Teknik dan prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahapan (prosedural) (1) pengamatan (observasi) antarjurusan dan fakultas melalui pemilihan dan penetapan langsung jumlah skripsi mahasiswa masing-masing fakultas dan jurusan/prodi melalui teknik *purposive sampling*, salah satu teknik pengambilan sampel penelitian melalui pertimbangan tertentu (semester akhir, terbaik atau memiliki keistimewaan tertentu untuk kelancaran penelitian).³¹ (2) teknik wawancara mendalam dengan dosen (pembina mata kuliah Bahasa Indonesia dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah) dan mahasiswa, (3) Teknik Dokumentasi yang meliputi; skripsi mahasiswa FTIK, FUAD, dan FAKSYAR yang tersimpan di perpustakaan IAIN Palu dengan mengambil sampel 10% dari jumlah populasi (skripsi) tahun akademik 2014/2015.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Kondisi Geografis Kota Palu

Kota Palu merupakan ibukota provinsi Sulawesi Tengah dengan suhu udara berkisar antara 26,4°C – 28,8°C, kelembaban

³¹ Kristin Estenberg.G, *Qualitative Methods in Social Research*, Mc Graw-Hill: New York, 2002, h.89

78% pada musim hujan dan 70% pada musim kemarau dengan kemiringan diatas 45 derajat.³²

Hasil sensus penduduk tahun 2012, penduduk kota Palu berjumlah 2.729.227 jiwa, yang terbagi atas 175.595 laki-laki dan 172.261 perempuan, dengan rasio jenis kelamin 101,94. Serta kepadatan penduduk 880,51 jiwa/km.³³

Pembangunan yang tidak ditunjang oleh PAD yang memungkinkan menyebabkan perkembangan kota Palu sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tengah berjalan lambat dan berdampak pada perkembangan wawasan (cakrawala berpikir) para pelajar dan mahasiswa.³⁴

Sejarah Berdirinya IAIN Palu

Pada bulan Mei tahun 1966 dibentuklah satu kepanitiaan yang diberi nama Panitia Persiapan Pendirian IAIN Datokarama Palu. Namun rencana persiapan tersebut mengalami masa yang cukup melelahkan.

Akhirnya penantian panjang yang cukup melelahkan menyebabkan pimpinan STAIN (masa Prof. Dr. HM.Noor Sulaiman PL hingga masa Drs. H. Arsyad Ba'asyien, MH, Drs. H. Sudirman Rais, M.Pd, dan masa Prof. Dr. H.Zainal Abidin, M.Ag, IAIN berdiri sendiri secara resmi menjadi kenyataan. Adapun struktur personalia kepanitiaan pada saat rencana IAIN berdiri sendiri secara resmi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Struktur Kepanitiaan Persiapan IAIN Tahun 1966

No	N a m a	Jabatan
1.	Abidin Ma'ruf, SH	Ketua
2.	KH.Zainal Abidin Betalembah	Wakil Ketua
3.	Abu Naim Syaar, BA	Sekretaris

³² Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, *Sulawesi Tengah dalam Angka*, 2013, h.3

³³ Ibid, h.13

³⁴ Ibid, h.266

4.	Ismaun Dg Marotja, BA	Wakil Sekretaris
5.	Drs. HM Ridwan	Bendahara
6.	H.Dg Mangera Gagaramusu	Wkl.Bendahara
7.	Pati Bidin	Anggota
8.	Drs.Andi Matalatta S	Anggota
9.	Drs. H.F Tangkilisan	Anggota
10.	Drs. H.Buchori	Anggota
11.	KH. Abd. Muthalib Thahir	Anggota
12.	Syahrul	Anggota
13.	Zainuddin Ab. Rauf	Anggota
14.	Mughtar Tadj	Anggota
15.	Rusdi Toana	Anggota
16.	Zuber S. Garupa	Anggota
17.	Arsyad Parampi	Anggota

Sumber Data :Bagian Data & Informasi IAIN Palu.

Rencana awal pembukaan dua fakultas, yaitu; fakultas Tarbiyah dengan KH. Zainal Abidin Betalembah selaku Dekan dan Drs. Buchari sebagai wakilnya. Sedangkan KH. Muh. Qasim Maragau sebagai Dekan Ushuluddin dengan Drs.H.F.Tangkilisan sebagai wakilnya.

Pada tanggal 8 Mei 1969 status kedua fakultas dari filial IAIN Alauddin Ujung Pandang di Palu menjadi cabang yang diresmikan oleh Sekjen Departemen Agama Republik Indonesia, yaitu; Mayjen TNI (Purn) Ahmad Hafiluddin Djojoadikusumo atas nama Menteri Agama RI saat itu, yaitu; KH..M. Dahlan. KH. Abd Mutalib Thahir sebagai Dekan Tarbiyah dan KH. Saqqaf Aljufrie sebagai Dekan Ushuluddin. Namun tahun 1979 KH. Abd.Mutalib Thahir berpulang kerahmatullah dan ditunjuklah KH. Husein Alyafie (1983). Selanjutnya tahun 1985 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1985 status IAIN cabang menjadi fakultas madya (dari BA;sarmud ke tingkat doktoral;Sarjana). Tahun 1988 KH. Saqqaf Aljufrie,MA dan digantikan oleh Drs. H. Moh.Arsyad Ba'asyien, MH.

Melalui Keputusan Presiden (KEPRES) No. 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

(STAIN) melalui integrasi Yayasan Pendidikan Datokarama tahun 1995 dengan membuka jurusan Syariah dengan prodi Muamalah dan Perbandingan Mazhab. Pada hari Senin, 2 Desember 2013 Menteri Agama Republik Indonesia DR. H. Suryadarma Ali, M.Si meresmikan peralihan status PTAIN; STAIN Datokarama Palu menjadi IAIN Palu.

Tabel.3 Pimpinan (Ketua) STAIN Sejak Tahun 1997-2013

No.	Nama	Masa Tugas	Keterangan
1.	Prof. Dr.HM.Noor Sulaiman PL	1997-2002	
2.	Drs. H.Arsyad Ba'asyien,M.H	2002-2005	
3.	Drs.H.Sudirman Rais, M.Pd	2006-2009	
4.	Prof.Dr.H. Zainal Abidin, M.Ag	2009-.sekarang	Alih status

Sumber Data: Bagian Data & Informasi IAIN Palu.

Kemampuan Mahasiswa IAIN Palu Menyusun Kalimat Efektif dalam Skripsi

Jumlah secara keseluruhan skripsi yang terdapat di perpustakaan tersebut sebanyak 2.884 dengan indeks pembagian berdasarkan fakultas/jurusan sejak IAIN Alauddin filial Palu berdiri. Adapun jumlah skripsi yang terdapat di perpustakaan IAIN Palu sejak IAIN Alauddin filial Palu berdiri antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah skripsi berdasarkan fakultas/jurusan Sejak IAIN Ujung Pandang Filial Palu

No.	Fakultas/Jurusan	Jumlah	Keterangan
1.	Fakultas Tarbiyah	1.659	
2	Ushuluddin (Aqidah Filsafat)	381	
3	Dakwah	91	
4	Syariah/hukum	127	
5	Ekonomi	426	
	Jumlah	2.684	

Sumber Data: Perpustakaan IAIN Palu.

Jumlah skripsi tersebut di atas hanya dipisahkan berdasarkan kelompok fakultas. Sedangkan jumlah skripsi berdasarkan kelompok bidang ilmu sesuai dengan pilihan kajian mahasiswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 5. Skripsi berdasarkan bidang kajian Sejak IAIN Ujung Pandang Filial Palu

No.	Bidang Kajian	Jumlah	Keterangan
1.	Pendidikan	1.659	
2.	Manajemen	493	
3.	Sosial Politik	197	
4.	Logika	14	
5.	Bahasa Inggris	100	
6.	Ilmu Sosial	143	
7.	Eksakta	113	
8.	Seni	15	
9.	Teolog	79	
10.	Filsafat	381	

Sumber Data: Perpustakaan IAIN Palu.

Data skripsi tersebut di atas merupakan data skripsi sejak periode IAIN Alauddin Filial cabang Palu hingga dimekarkan menjadi STAIN Palu. Sedangkan sejak tahun akademik 2014/2015 setelah resmi berdiri menjadi IAIN Palu skripsi yang telah terkumpul sebagai sampel analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Skripsi Tahun akademik 2014/2015 Sejak Alih Status STAIN ke IAIN

No	Fakultas/Jurusan	Jumlah	Keterangan
1.	FTIK	230	
2.	FUAD	30	
3.	FAKSYAR	40	
	Jumlah	300	

Sumber Data: Perpustakaan IAIN Palu.

Kesalahan Kalimat tidak Efektif dalam Skripsi Mahasiswa FTIK, FUAD, dan FAKSYAR IAIN Palu. Ditemukan skripsi mahasiswa pada penulisan kata pengantar, abstrak, latar belakang, tinjauan pustaka, metodologi, bahkan bab pembahasan

khususnya pada setiap alinea awal kalimat pada paragraf. antara lain; dengan kehendak dan izin dari Allah Swt. Seharusnya; *Atas kehendak dan izin dari Allah Swt.* Penggunaan kata 'dengan' dianggap tidak tepat pada awal kalimat.

Selain itu terdapat pula penggunaan frase (kelompok kata) yang berulang-ulang (reduplikasi) sekitar 70 % seperti pada kata-kata; *oleh karena itu, oleh dan sebab itu, dari uraian, dari hasil, dari penjelasan, dari pendapat, dari prosesnya, dari itu, dengan adanya, dengan demikian, untuk itu, untuk lebih, untuk mengetahui, untuk melihat, dalam hal ini, dalam kaitan ini, sejalan dengan uraian ini, jadi, tentu, selain itu, dalam rangka, menurut penjelasan, sesuai dengan hal itu, dengan demikian, demikian halnya, seiring dengan itu, tentunya hal ini, olehnya, karenanya, karena itu, sebab dari itu, makanya, sudah seharusnya, sudah barang tentu, barangkali, mungkin sekali, bertitik tolak, tergantung, dan kata-kata lainnya yang merupakan ragam bahasa Melayu lisan.*

Selanjutnya ditemukan pula beberapa mahasiswa yang menggunakan penjelasan demi penjelasan dalam setiap paragraf yang memiliki lebih dari 1 subyek kalimat. Kejelasan ketiga tolok ukur kalimat efektif dari masing-masing fakultas dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kesepadanan dan Keperalelan

Ditemukan sekitar 60 % kesepadanan kalimat dan keperalelan dalam skripsi mahasiswa (FTIK, FUAD, FAKSYAR) tetapi belum memenuhi kriteria sebagai kalimat yang efektif dalam penulisan karya tulis ilmiah sesuai dengan panduan dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dari segi ragam tulis ilmiah khususnya karya tulis skripsi. Beberapa sampel penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pendidikan Islam sangat penting diajarkan sejak dini, di lingkungan keluarga, karena disadari atau tidak keluarga merupakan pondasi awal pendidikan keberagamaan bagi

seorang anak. (Mhs. FTIK; Bab I Pendahuluan; latar belakang).

b. Kehematan dan Kecermatan

Hampir 20 % skripsi mahasiswa IAIN Palu yang terdiri dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (Faksyar) menjelaskan isi hasil pembahasan secara berulang-ulang dan tidak menggunakan kehematan dan kecermatan kalimat.

c. Perpaduan dan Kelogisan

Adapun perpaduan dan kelogisan setiap skripsi yang dianalisis (FTIK, FUAD, FAKSYAR) menunjukkan bahwa kurang terjalannya perpaduan dan kelogisan penjelasan hasil penelitian dalam skripsi beberapa mahasiswa, tetapi pada umumnya, 20 % merupakan penjelasan yang mengandung makna ambiguitas (makna ganda).

Adapun kesalahan mahasiswa berdasarkan kriteria kalimat efektif (kesepadanan dan keparalelan, kehematan dan kecermatan, serta perpaduan dan kelogisan) dalam skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, serta Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dapat dilihat pada tabel masing-masing fakultas sebagai berikut:

Tabel.7 Kesalahan penggunaan Kalimat tidak Efektif dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2014/2015

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Bentuk Kesalahan
1.	Ahmad Khofidil Isnaini	11.1.01.0005	Reduplikasi dan diksi
2.	Afriani	11.1.03.0153	Kontaminasi
3.	Arman A.Lauong	09.1.01.0013	Ragam tidak baku
4.	Darmawan	11.1.01.0349	Tidak koheren antaralinea
5.	Kharul Anwar	11.1.01.0044	Reduplikasi berlebihan

6.	Nur Seftiani	11.1.01.0079	Diksi yang kurang tepat
7.	Niluh Putu Fitriani	11.1.01.0072	Ragam Melayu pasar
8.	Nuraida	11.1.01.0651	Ragam bahasa tidak baku
9.	Rahimin	11.1.01.0624	Diksi kurang tepat
10.	Sri Yanti	11.1.01.0105	Ragam Melayu Pasar.

Kesepuluh mahasiswa pada tabel 6 merupakan pilihan data yang masih banyak menggunakan kalimat kurang efektif. Umumnya kata-kata yang digunakan sebagai awal kalimat dalam tataran paragraf menggunakan kelompok kata (frase) dan diksi (pilihan kata) ragam lisan dan ragam tulis tidak baku. (lihat hal.42).

Tabel.8 Kesalahan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif Dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Tahun 2014/2015

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Bentuk Kesalahan
1.	Fahri	09.2.11.0472	Kurang hemat/cermat bahasa
2.	Dewi Sartika	09.2.06.0415	Ragam Melayu Pasar
3	Tutian	09.2.11.0495	Ragam Bahasa tidak Baku
4	Wandiwan	09.2.06.0264	Diksi yang tidak tepat
5	Aspul	09.2.06.0246	Reduplikasi berlebihan
6	Neneng Agustiana	10.4.10.0482	Tidak koheren antaralinea
7	Moh.Alwi Pakaya	09.4.10.0385	Tidak Koheren antaralinea
8.	Dahlin	10.4.10.0469	Reduplikasi berlebihan
9.	Habli	10.4.10.0474	Kontaminasi
10.	Juliati	09.2.11.0274	Diksi yang tidak tepat

Kesepuluh mahasiswa berdasarkan tabel 7 menggunakan kalimat yang kurang efektif dalam setiap kata, frase (sub judul, anak judul), awal kalimat setiap paragraf dan lainnya. Sedangkan kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 9 Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Palu Tahun 2014/2015

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Bentuk Kesalahan
1.	Zikra Nur	01.3.09.0425	Diksi dan Reduplikasi
2.	Khairunnufus	10.3.07.0366	Ragam Melayu Pasar

3.	Moh. Agus Nugroho	11.3.12.0283	Interferensi daerah	dialek daerah
4.	Dewi Sartika	10.3.12.0014	Diksi	
5.	Wahyu Ningsih	10.3.12.0459	Tidak koheren antarkalimat	
6.	Sri Utami	10.3.07.0392	Ragam tidak baku	
7.	Hadi Kusuma Umar	00.03.10.316	Diksi	
8.	Darmawati	10.3.07.0376	Reduplikasi berlebihan	
9.	Marsum	10.3.07.0382	Ragam Melayu Pasar	
10.	Lutfi	10.3.07.0381	Frase yang berlebihan	

Selanjutnya hasil analisis data kemampuan menulis dan menyusun kalimat efektif dalam skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, serta Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu tahun 2014/2015 dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel.10 Kemampuan Mahasiswa IAIN Palu Menyusun Kalimat Efektif dalam Skripsi Fakultas Tahun 2014/2015

No.	Fakultas	Kriteria Efektif	Kalimat	Kemampuan Persentase	menurut (%)
1.	FTIK	Kesepadanan	&		50%
		Keparalelan			
		Kehematan	&		20%
		Kecermatan			
		Perpaduan	&		30%
		Kelogisan			
				Jumlah	100%
2	FUAD	Kesepadanan	&		40%
		Keparalelan			
		Kehematan	&	25%	
		Kecermatan			
		Perpaduan	&		
		Kelogisan		35%	
				Jumlah	100%
3.	FAKSYAR	Kesepadanan	&		40%
		Keparalelan			
		Kehematan	&		25%
		Kecermatan			
		Perpaduan	&		35%
		Kelogisan			
				Jumlah	100%

Kemampuan menulis dan menyusun kalimat efektif mahasiswa IAIN Palu dalam skripsi sebagaimana tersebut di atas merupakan kemampuan rata-rata secara kolektif Adapun jumlah skor keseluruhan kemampuan menulis dan menyusun kalimat efektif dalam skripsi mahasiswa IAIN Palu tahun 2014/2015 sebagai berikut:

Tabel 11. Kemampuan Mahasiswa IAIN Palu Menyusun Kalimat Efektif dalam Skripsi berdasarkan Kriteria Kalimat Efektif tahun 2014/2015

No.	Fakultas	Kriteria Kalimat Efektif	Skor Kemampuan Persentase (%)
1.	FTIK,FUAD,FAKSYAR	Kesepadanan & Keparalelan	60%
2	FTIK,FUAD,FAKSYAR	Kehematan & Kecermatan	20%
3.	FTIK,FUAD,FAKSYAR	Perpaduan & Kelogisan	20%
Jumlah total skor			100%

Faktor yang menjadi Kendala sehingga Mahasiswa IAIN Palu belum dapat Menyusun Kalimat Efektif dalam Skripsi

Beberapa faktor yang merupakan kendala sehingga menyebabkan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam belum dapat menulis dan menyusun kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah khususnya skripsi antara lain:

- Mata kuliah Bahasa Indonesia dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah hanya terdiri atas 2 Sks selama jenjang perkuliahan

8 semester (16 tatap muka) dengan sistem pembelajaran bahasa Indonesia secara umum.

- Adanya pengaruh interferensi bahasa daerah (dialek) masing-masing mahasiswa khususnya yang berasal dari Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara dan Gorontalo, Sulawesi Barat hingga mahasiswa dari Provinsi Sulawesi Selatan.
- Minat mahasiswa terhadap kunjungan ke Perpustakaan IAIN, Perpustakaan Daerah sangat kecil untuk meningkatkan minat baca dan memperluas wawasan keilmuan khususnya kecermatan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar terutama ragam baku lisan dan ragam baku tulis ilmiah.
- Disinyalir terdapat beberapa mahasiswa yang hanya memanfaatkan jasa layanan penulisan skripsi oleh pihak yang tidak bertanggungjawab atas kewibawaan lembaga/institusi.
- Budaya memudahkan (kebijaksanaan yang keliru) belum dilaksanakan secara sepenuhnya oleh pihak pembimbing skripsi sehingga mahasiswa tidak sepenuhnya mengoreksi dan mengedit kembali skripsi yang telah diujikan (proposal hingga laporan hasil;skripsi).
- Kurangnya literatur penunjang yang tersedia di Perpustakaan IAIN Palu disebabkan oleh proses alih status yang baru sekitar 1 tahun sehingga alokasi dana untuk pemenuhan literatur (buku penunjang) belum dapat direalisasikan.
- Umumnya mahasiswa IAIN Palu berasal dari daerah-daerah terpencil (pedesaan) yang berlatarbelakang keluarga dengan strata sosial masyarakat kebanyakan (buruh, tani, nelayan, dan lainnya).

Beberapa Upaya yang ditempuh agar Mahasiswa IAIN Palu dapat Menyusun Kalimat Efektif dalam Skripsi

Beberapa upaya yang dapat dilakukan agar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dapat menulis dan menyusun kalimat efektif dalam skripsi antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Diperlukan agar para dosen senantiasa memberi tugas yang mengarah pada penulisan kalimat efektif sesuai dengan mata kuliah yang diampu masing-masing dosen.
- Diperlukan agar mahasiswa yang mengajukan daft/proposal hingga penulisan laporan hasil penelitian (skripsi) dapat dilaksanakan selama 6 bulan dengan persetujuan (kerjasama) antara dosen pembimbing dan Ketua/Sekretaris Jurusan masing-masing fakultas di IAIN Palu.
- Diperlukan adanya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler serta ajang perlombaan penulisan karya tulis essai, puisi, drama, pidato, narasi/wacana dan lainnya untuk memotivasi kemahiran berbahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya ragam tulis ilmiah melalui Unit Pelaksana Teknis (Balai Bahasa) dan sponsorship lainnya.
- Diperlukan penyediaan sarana dan prasarana di perpustakaan IAIN Palu agar dapat menarik minat mahasiswa untuk lebih tekun dalam membaca literatur (buku paket dan lainnya) khususnya yang berkaitan dengan penulisan karya tulis ilmiah.
- Diperlukan dorongan dan motivasi dari semua pihak akademik khususnya dosen sebagai tenaga pengajar terhadap semua mahasiswa tentang pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa sebagai bekal

menjadi seorang sarjana yang akan menjadi pemimpin bangsa di masa depan, karena penguasaan keterampilan berbahasa bukanlah tanggung jawab dosen pengampu (pembina/pengajar mata kuliah bahasa Indonesia tetapi tanggung jawab lembaga/almamater.

Penutup

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan hasil observasi serta analisis tentang kemampuan mahasiswa IAIN Palu menulis kalimat efektif dalam skripsi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil analisis akhir terhadap kemampuan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu menyusun kalimat efektif dalam skripsi sebesar 60 %. Kesepadanan dan keparalelan antarkalimat, 20% kehematan dan kecermatan antarkalimat, serta 20 % Perpaduan dan Kelogisan antarkalimat.
- Kesalahan penulisan dan penyusunan kalimat efektif dalam skripsi mahasiswa IAIN Palu tersebut yang berjumlah 40% yang terdiri dari; 20% kehematan dan kecermatan dan, 20% perpaduan dan kelogisan merupakan kalimat yang bermakna ambiguitas (makna ganda) disebabkan oleh; diksi (pilihan kata yang berlebihan) khususnya ragam bahasa Melayu lisan tidak baku.
- Adapun beberapa kendala yang menjadi penyebab utama sehingga mahasiswa IAIN Palu belum maksimal menyusun kalimat efektif dalam skripsi, karena unsur interferensi bahasa/dialek Melayu kedaerahan, latar belakang strata sosial keluarga (orang tua), kurangnya minat baca, dan lain-lain.

- Kurangnya minat baca mahasiswa karena literatur penunjang belum tersedia secara maksimal disebabkan oleh alih status dan alokasi dana untuk pengadaan literatur-literatur yang menarik minat baca dan wawasan keilmuan.
- Mata kuliah bahasa Indonesia 2 sks, dan mata kuliah Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2 sks, hanya diajarkan masing-masing satu kali dalam jenjang penyelesaian sarjana (Strata Satu)

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kemampuan mahasiswa IAIN Palu menyusun kalimat efektif dalam skripsi yang belum memadai dan perlu peningkatan pembinaan serta pembelajaran dalam perkuliahan sehingga mencapai kemampuan yang menggembirakan diperlukan beberapa pemikiran sebagai berikut:

- Diperlukan pengembangan masa kini dan masa depan penyediaan sarana dan prasarana belajar di perpustakaan IAIN Palu khususnya pengadaan literatur dan bahan-bahan pustaka lainnya yang aktual sehingga dapat menarik minat baca setiap Dosen, mahasiswa, dan tenaga teknis-administratif (tenaga akademika) yang berkunjung di perpustakaan.
- Diperlukan pembinaan secara mobilisasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan minat baca melalui motivasi setiap dosen pengampu mata kuliah khususnya mata kuliah Bahasa Indonesia dan mata kuliah Penulisan Karya Tulis Ilmiah agar mahasiswa dapat diukur kompetensi kecermatan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar utamanya penulisan dan penyusunan karya tulis ilmiah (skripsi).
- Diperlukan perencanaan sibus dan kurikulum pembelajaran dalam perkuliahan yang lebih mengarahkan mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia dan mata

kuliah Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan 4 sks melalui, perbandingan 60% difokuskan pada penyusunan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, kajian pustaka, metodologi penelitian, laporan hasil, kesimpulan, dan faktor-faktor lainnya.

Daftar Pustaka

- Aminah Siti. Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Ilmiah, *PDF, repository.uinjka.ac.id.../101591*.
- Arifin, Zaenal E dan Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta:1998.
- Badudu, Yus, *Cakrawala Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia,1982.
- Brotowidjojo, Mukayyat, *Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1993.
- Brown, Gilian & George Yule, *Discourse Analysis*, London: Cambridge University Press, 1984.
- Butler, A.Robert, *Handbook of Practical Writing*, Mc Graw-Hill Book Company: New York, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Diknas, 2004.
- Sugono Dendy, *Berbahasa Indonesia dengan Benar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.
- David, Phil, *Information Literacy; From Theory and Research to Developing an Instructional Model* (Online). Tersedia: <http://www.mannlib.cornel.edu/~pmd8/literacy/html> (4 Februari 2001).
- Estenberg, Kristin G, *Qualitative Methods in Social Research*, Mc Graw-Hill, New York, 2002.
- Efendi, Muchtar, *Pengembangan Wawasan Berpikir*, Bandung: Ganesha, 2004.

- Fuad, Abdul Hamid, *Teori Skema dan Kemampuan Analisis Bahasa Indonesia* (dalam PELLBA 8, Jakarta: Kanisius, 2000).
- Hasan Alwi, et, al, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Putaka, 2003.
- Jiro, Kawakito, Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif dalam Karangan Ilmiah, *kawakitojiro-staff-uny.ac.id.../penelitian ilmiah*.
- Keraf, Gorys, *Komposisi; Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*, Ende-Flores: Nusa Indah, 1989.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Pardede, Parlindungan, Beberapa Kesalahan Umum dalam Penulisan Karya Ilmiah, *https://parlindunganpardede.wordpress.com/2011/*.
- Ranar, Donal A dan Margo Pflieger, *Language and Literacy Education for Southeast Asian Refugees* dalam Eric Digest (Online) Vol EDO-LE-93-06.September 1993.5 halaman,Tersedia <http://edu.NCLE-CAL/html> (2 Februari 2001).
- Rusyana, Yus, *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*, Bandung: CV Diponegoro, 1984.
- Suherli, *Menulis Karangan Ilmiah (Kajian dan Penuntun dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah)*, (Jakarta: Arya Duta, 2007).
- Spicenata, Harry, Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Ilmiah, *Harryspicenata.wordpress.com.../20 Desember 2010*.
- Suhendar dan Pien Supinah, *Bahasa Indonesia*, Bandung: Pionir Jaya, 1997.
- Suryaman, Maman, *Model Pembelajaran Membaca Berbasis Bacaan*, Bandung: PPs-UPI, 2002.

- Sugiyono, *Metode Penelitian; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Semantik*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Wahyuningsih, Neni, Kemampuan Menggunakan Kalimat Efektif dalam Karangan Ilmiah, *Neniwahyuningsih.blogspot.com.../...24 Desember 2011*.
- Widagdo, Djoko, *Bahasa Indonesia; Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*.
- Widyamarta, A, *Seni Menuangkan Gagasan*, Yogyakarta: Kanisius, 1990 di Perguruan Tinggi, Jakarta: PT RajaGrafindo, 1994.

